PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* PADA PESERTA DIDIK KELAS V MIN 10 BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Verginia Putri Balqis

NPM: 1811100258

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN AKADEMIK 1442 H/2022

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* PADA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Verginia Putri Balqis

NPM: 1811100258

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)

Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd

Pembimbing II : Hasan Sastra Negara, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 1442 H/2022

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik peserta didik masih rendah. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui perbandingan hasil belajar yang lebih baik melalui model *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada peserta didik kelas V MIN 10 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah *Pre- experimental design.* Populasi dalam penelitian ini seluruh peserta didik kelas V MIN 10 Bandar Lampung yaitu sebanyak 90 peserta didik, dan sampel yang digunakan adalah teknik tes dan non tes, analisis data menggunakan independent sample t-test.

Metode yang digunakan adalah *Quasi eksperimental design* dengan jenis *Non-Probability sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V, teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah purposive sampling. Sampel pada penelitian ini berjumlah 2 kelas yaitu kelas VA sebagai kelas ekperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan VB dengan menggunakan model penelitian *Numbered Head Together*. Teknik analisis data menggunakan uji Normalitas menggunakan *Chi-Kuadrat*, uji homogenitas dengan menggunakan uji F, dan dialnjutkan menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t.

Hasil penelitian analisis dan pembahasan dari data penelitian hasil uji normalitas dan uji homogenitas didapatkan hasil normal dan homogen, dan hasil hipotesis (uji-t) dengan hasil posttest t_{hitung} sebesar 9,258 dan t_{tabel} sebesar 2,021 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbandingan hasil belajar lebih baik antara model pembelajaran PBL dan model pembelajaran NHT peserta didik kelas V MIN 10 Bandar Lampung. Model PBL lebih baik dan efektif dibandingkan model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MIN 10 Bandar Lampung.

Kata Kunci : Hasil Belajar Tematik, *Problem Based Learning*, *Numbered Head Together*.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* Dan Model *Numbered Head Together* Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar**
Nama : **VERGINIA PUTRI BALQIS**
NPM : **1811100258**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Nurul Hidayah, M.Pd	**Hasan Sastra Negara**
NIP. 197805052011012006	**NIK.2016010219841103136**

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dan Model *Numbered Head Together* Pada Peserta Didik Kelas V MIN 10 Bandar Lampung** Oleh: **VERGINIA PUTRI BALQIS** NPM: **1811100258**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: Kamis, 29 Desember 2022 pukul 08.00 – 10.00 WIB

TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI

Ketua Sidang	**: Sri Latifah, M.Sc**	(.....)
Sekretaris	**: Suhardiansyah, M.Pd**	(.....)
Penguji Utama	**: Dr. Nur Asiah, M.Ag**	(.....)
Penguji Pendamping I	**: Nurul Hidayah, M.Pd**	(.....)
Penguji Pendamping II	**: Hasan Sastra Negara, M.Pd**	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَاَنْ لَّيْسَ لِلْاِنْسَانِ اِلَّا مَا سَعٰىۙ ٣٩ وَاَنَّ سَعْيَهٗ سَوْفَ يُرٰىۖ ٤٠ ثُمَّ يُجْزٰىهُ الْجَزَاۤءَ الْاَوْفٰىۙ ٤١ .

Artinya : "Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna." (*Q.S An-Najm (53)* : 39-41).[1]

[1] Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya,(Jakarta: Sygma Examedia Arkaleema), 527.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulliah kepada Allah SWT. akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan untuk ungkapan rsa syukur ini saya mempersembahkan karya tulis ini kepada orang yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang kepada saya, yaitu :

1. Yang terhormat dan yang tercinta kepada kedua orang tua saya, ayah Yus Arbain dan Ibu Fajarini Megawati, atas doa yang teramat tulus yang tiada pernah henti dilantunkan kasih sayang yang tiada henti mengiringi sampai saat ini, serta dukungan baik moril maupun moral materil yang selalu diberikan.
2. Untuk kedua kakak kandung saya tersayang M. Agung Putra A dan Satria Dica P, S.Pd. Terimakasih untuk support dan kasih sayang yang begitu besar.
3. Almemater tercinta UIN Raden Intan Lampung, khususnya Tarbiyah dan Keguruan tempatku menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Verginia Putri Balqis yang dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 14 Juli 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Ayah Yus Arbain dan Ibu Fajarini Megawati. Penulis mengawali pendidikan di SDN 5 Talang dan lulus pada tahun 2012 kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Bandar Lampung lulus pada tahun 2015 dan melajutkan pendidikan SMAN 8 Bandarlampung lulus pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018 penulis mendaftarkan diri sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yaitu kuliah ta'aruf (KULTA), proses pembelajaran dari semester 1-6 dan pada semester 7 penulis mengikuti kuliah kerja nyata dari rumah (KKN-DR) di desa Sukarame II, kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung dan menempuh PPL di MIN 10 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* PADA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR",** Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafaat-nya di yaumul akhir nanti.

Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah banyak mendapat saran dorongan, bimbingan serta keterangan dari berbagai pihak yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membuka mata penulis bahwa sesungguhnya pengalaman dan pengetahuan tersebut adalah guru terbaik bagi penulis. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr, Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
3. Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Hasan Sastra Negara, M.Pd selaku Pembimbing II, penulis mengucapkan terima kasih atas kesediaan ibu meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan serta senantiasa sabar dalam memberi masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah bersedia mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN

Raden Intan Lampung

6. Ibu Cik Nayu, S.Ag selaku PLT kepala Madrasah MIN 10 Bandar Lampung, Ibu Melrisda Perdana Sari, S.Pd selaku wali kelas V A, dan Ibu Nadia Yolanda, S.Pd selaku wali kelas V B, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan berkenan memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
7. Untuk orang tua yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan sepenuhnya kepada penulis dan sebagai sumber untama motivasi bagi penulis, serta kerabat serta sahabat yang tidak pernah henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2018 kelas H.

Penulis berharap dan berdoa semoga semua bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin. Pada penulisan skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa terdapat kesalahan baik dalam setiap kata-kata ataupun dalam setiap kalimat maka dari itu penulis mohon maaf dan mohon dimaklumi karena setiap manusia tidak pernah lepas dari kesalahan dan pada penulisan skripsi ini terdapat hambatan-hambatann akan tetapi berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Untuk segala kesalahan dalam penulisan skripsi ini segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dan akhir kata penulis berharap semoga proposal ini dapat mendukung agar terselesainya skripsi penulis aamiin.

Bandar Lampung, Desember 2022

Penulis,

Verginia Putri Balqis

1811100258

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
RIWAYAT HIDUP ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 2
C. Identifikasi Masalah 6
D. Batasan Masalah 7
E. Rumusan Masalah 7
F. Tujuan Penelitian 7
G. Manfaat Penelitian 8
H. Penelitian Relevan 9
I. Sistematika Penulisan 9

BAB II LANDASAN TEORI
A. Belajar **11**
1. Pengertian Belajar 11
2. Tujuan Belajar 11
3. Prinsip Belajar 12
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar 13
B. Pembelajaran **14**
1. Pengertian Pembelajaran 14
2. Tujuan Pembelajaran 14
C. Hasil Belajar **16**
D. Model Pembelajaran **17**
1. Pengertian Model Pembelajaran 17
2. Macam-macam Model pembelajaran 18
E. Model *Problem Based Learning* **20**
1. Pengertian Model *Problem Based Learning* 20
2. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* 21
3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning* 22

F. Model *Numbered Head Together* 23
1. Pengertian Model Pembelajaran *Numbered Head Together* 23
2. Langkah-langkah Model *Numbered Head Together* 24
3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Numbered Head Together* 26
G. Pembelajaran Tematik 26
1. Pengertian Pembelajaran Tematik 26
2. Tujuan Pembelajaran Tematik 27
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik 2
4. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Tematik 29
H. Kerangka Berfikir 31
I. Hipotesis Penelitian 32

BAB III METODE PENELITIAN
A. Waktu dan Tempat Penelitian 33
1. Waktu Penelitian 33
2. Tempat penelitian 33
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 33
1. Pendekatan Penelitian 33
2. Jenis Penelitian 34
C. Populasi, Sampel, dan teknik Pengumpulan Data 35
1. Populasi 35
2. Sampel 36
3. Teknik Pengumpulan Data..... 37
D. Definisi Operasional Variabel 38
E. Instrumen Penelitian 39
1. Instrumen Tes 40
2. Instrumen Non Tes 40
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data 41
1. Validitas Instrumen 41
2. Reliabilitas 42
3. Uji Daya Pembeda 43
4. Uji Tingkat Kesukaran 44
G. Uji Analisis Data Prasyarat 45
1. Uji Normalitas 45
2. Uji Homogenitas 45
H. Uji Hipotesis 46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Data 47
1. Uji Instrumen 48
a. Uji Validitas 48

b. Uji Reliabilitas 49
c. Uji Tingkat Kesukaran 50
d. Uji Daya Pembeda 50
e. Hasil Analisis 51
2. Uji Prasyarat 57
a. Uji Normalitas 57
b. Uji Homogenitas 58
c. Uji Hipotesis 58
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis 61

BAB V PENUTUP
A. Simpulan 65
B. Rekomendasi 65

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Data Nilai Ulangan Harian Peserta Didik kelas V MIN 10 Bandar Lampung 5
2. Jumlah peserta didik kelas V MIN 10 Bandar Lampung 36
3. Data Hasil Ulangan Harian Peserta Didik kelas V MIN 10 Bandar Lampung 36
4. Jumlah Peserta Didik Kelas Eksperimen 37
5. Kriteria Keberhasilan Peserta Didik 41
6. Interpretasi Koefisien Korelasi Validasi 42
7. Interpretasi Koefisien Korelasi Reliabilitas 43
8. Kriteria Daya Pembeda Soal 44
9. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal 44
10. Nilai pretest Kelas Eksperimen 1 47
11. Nilai Posttest kelas Ekaperimen 1 47
12. Nilai Pretest Kelas Eksperimen 2 48
13. Nilai posttest Kelas Eksperimen 2 48
14. Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Tes 49
15. Rekapitulasi Uji Reliabilitas 49
16. Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran Soal Tes 50
17. Rekapitulasi Uji Daya Beda 51
18. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Belakar Peserta Didik Dengan Model PBL 52
19. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Belajar Peserta Didik Dengan Model NHT..... 52
20. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas V A 54
21. Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas V A 54
22. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas V B 56
23. Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas VB 56
24. Data Uji Normalitas..... 57
25. Data Uji Homoginitas 58
26. Data Statistik Rata-Rata Nilai Posttest 59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)..... 69
2. Hasil Uji Daya Beda 84
3. Rekapitulasi Uji Validitas Inastrumen Tes 85
4. Soal Pretest dan Posttest 88
5. Rekapitulasi Uji Realibilitas Soal Tes 94
6. Rekapitulasi Hasil Uji Daya Pembeda 95
7. Rekapitulasi Uji Kesukaran Soal 96
8. Rekapitulasi Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* 97
9. Rekapitulasi Hasil Belajar Menggunakan Model *Numbered Head Together* 100
10. Uji Normalitas Hasil Posttest 103
11. Uji Homogenitas Hasil Posttest 110
12. Uji Hipotesis 112
13. Dokumentasi 113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Menghindari terjadinya kesalah pahaman pada judul skripsi ini. Kata yang perlu ditegaskan dan dijelaskan pada judul "PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* PADA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR" adalah:

Perbandingan adalah menemukan perbedaan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain dalam bentuk uraian.di penelitian ini maksud dari perbandingan itu sendiri ialah untuk membedakan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model Problem Based Learning dan model Numbered Head Together Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar.

Hasil Belajar ialah hasil yang berupa angka yang telah diperoleh peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model PBL dan NHT berupa nilai hasil mengerjakan soal pretest (Sebelum) dan posttest (Sesudah).

Pengertian dari Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Model *Numbered Head Together* itu sendiri ialah "*Problem Based Learning* [1]adalah model pembelajaran yang berupa pemecahan masalah yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. dimana peserta didik mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah dan peserta didik memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah."

Sedangkan pengertian Model Pembelajaran *Numbered Head Together*[2] adalah model pembelajaran yang menekankan interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam berdiskusi kelompok

---

[1] Atep Sujana, Paed H. Wahyu Sopandi, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Teori dan Implementasi* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2020), Hal. 122.

[2] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017), Hal.107.

dan saling bertukar pendapat atau berbagi ide-ide dalam menemukan jawaban yang benar. Berdasarkan pengertian 2 model tersebut maka, model pembelajaran PBL dan NHT dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan juga dapat dijadikan perbandingan hasil belajar peserta didik.

Peserta Didik merupakan anggota masyarakat yang berupaya memperluas kemampuan diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik formal maupun non formal. Peserta didik pada penelitian ini ialah siswa-siswi kelas V MIN 10 Bandar Lampung.

Berdasarkan pada penjabaran yang telah dijelaskan , maka judul proposal tersebut mengandung pengertian suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang merujuk pada perbandingan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan Model pembelajaran *Numbered Head Together* Pada peserta didik kelas V MIN 10 Bandar Lampung .

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk diturunkan ke generasi-generasi selanjutnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan merupakan hak setiap orang bahkan pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mendasar yang harus diperoleh dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan dapat menciptakan generasi-generasi cerdas, berwawasan, terampil, dan berkualitas yang dapat membanggakan bangsa dan negara.

Pendidikan menurut kamus Bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat diperoleh melalui 2 macam yaitu, pendidikan Formal dan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur oleh suatu institusi, departemen atau kementrian suatu negara yang dimana semua program-program nya telah terencana. Sedangkan, pendidikan non formal adalah pendidikan yang dimana pengetahuan nya dapat diperoleh dengan memperhatikan lingkungan sekitar atau kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman yang baik.

Al- Qur'an surat Ali-Imran ayat 190 bahwa menurut tafsir menjelaskan bahwa betapa pentingnya menimba ilmu, seperti yang tertera dalam firman Allah sebagai berikut:

اِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ
لَاٰيٰتٍ لِّاُولِى الْاَلْبَاب

Artinya : 190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (Ali-Imran 190).

Dijelaskan bahwa yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi. Berakal adalah orang yang mau mendengar semua ucapan dan tidak alergi dengan pendapat orang lain yang tidak sejalan dengan pemikirannya, kemudian ia tidak gengsi untuk memilah dan yang memilih yang terbaik antara semua pendapatnya.

Kurikulum merupakan salah satu hal yang penting dalam dunia pendidikan karena kurikulum merupakan pedoman yang harus dilaksanakan secara serentak agar tidak terjadi perbedaan tujuan, isi, dan bahan pelajaran antara wilayah satu dengan wilayah yang lain, sehingga perlu diberlakukan kurikulum yang sifatnya nasional. Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 atau Tematik. Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah MIN yang menggunakan Kurikulum 2013[3].

Dunia pendidikan memiliki berbagai masalah salah satu nya yaitu lemahnya proses pembelajaran. Anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir pada saat proses pembelajaran. guru hanya terfokuskan pada materi yang harus dicapai sehingga peserta didik hanya diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

[3] Syofnida Ifrianti, *Konsep dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), Hlm.129.

Akibatnya ketika lulus sekolah peserta didik hanya pintar secara teoritis dan miskin aplikasi.[4]

Dalam proses pembelajaran peserta didik menerima berbagai bentuk pembelajaran yang kurang efektif. Kegiatan pembelajaran di kelas seharusnya memberikan banyak motivasi-motivasi yang baru untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga para siswa tidak begitu bosan dan dapat mengembangkan potensi pada dirinya secara menyeluruh dan dapat mengembangkan kreativitas dalam belajar.

Penerapkan model pembelajaran yang efektif dianjurkan pada proses pembelajaran untuk menjadikan pembelajaran yang berkesan dan juga pembelajaran menjadi lebih efektif, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Pembelajaran yang berkesan dan bermakna apabila pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kreativitas peserta didik yang dimana itu sangat dibutuhkan pada era pengembangan sekarang ini.

Berdasarkan hasil observasi penelitian pendahuluan di MIN 10 Bandar Lampung diketahui bahwa setelah terjadinya musibah penyebaran virus covid 19 pendidik mengalami kesulitan karena kondisi yang belum begitu normal sehingga jam pembelajaran dikurangi yang berakibatkan pendidik kurang maksimal menerapkan model pembelajaran karena pendidik fokus dengan materi yang harus dicapai dengan tepat waktu sehingga keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih kurang aktif, peserta didik belum terbiasa belajar berkelompok. Data hasil belajar peserta didik kelas V menunjukkan hasil yang kurang optimal. Data yang diperoleh pada hasil belajar pada Ulangan Harian peserta didik kelas V tahun ajaran 2021/2022 seperti tabel berikut ini.

---

[4] Tri Puji Ati, Yohana Setiawan, "*Efektifitas Problem Based Learning Terhadap kemampuan Berfikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika siswa kelas V*" Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 04 no. 01, Mei 2020, pp.294-303. Hlm. 294.

Tabel 1.1
Data nilai Ulangan Harian Peserta Didik
kelas V MIN 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Interval Nilai KKM	
			Nilai < 70	Nilai >70
1	VA	30	18	12
2	VB	30	16	14
3	VC	30	12	18
Jumlah		90	46	44
Presentase		100%	51,11%	48,89%

Sumber : MIN 10 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V semester ganjil MIN 10 Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022 relatif rendah, diketahui jumlah peserta didik yang sudah tuntas KKM belum mencapai 50%.

Penyebab yang didapatkan pada penelitian pendahuluan saat observasi pelaksanaan pembelajaran yaitu ditemukan masalah yaitu pendidik sudah menggunakan model pembelajaran hanya saja belum variatif. sehingga pendidik mengalami kesulitan untuk membuat peserta didik aktif. Hal tersebut terjadi dikarenakan kondisi penyesuaian kembali setelah terjadinya penyebaran penyakit yang meresahkan. peserta didik hanya menjadikan pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar atau dapat dikatakan pembelajaran masih berpusat pada guru. peserta didik belum terbiasa belajar dalam kelompok, sehingga model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* juga belum dapat terlaksana dengan maksimal.

Beberapa penyebab yang melatar belakangi peneliti memilih model *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* karena kedua model tersebut sama-sama memfokuskan keaktifan peserta didik di kelas, selain itu kedua model tersebut lebih mudah dan sederhana dipahami oleh peserta didik dan juga penyajian materinya melibatkan kesediaan peserta didik untuk lebih aktif dalam memahami pelajaran didalam kelas. Kedua, dalam pembelajaran peserta didik dapat berkreatifitas dan bertanya jawab kepada pendidik dan teman kelasnya,

sehingga suasana kelas tidak membosankan dan tidak terkesan pasif. Dalam kurikulum 2013 dimana pembelajarannya mengharuskan mengembangkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang dijabarkan dalam empat kompetensi inti.

Menurut Levin (Basariah dan marzuki) "PBL merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menerapkan pemikiran kritis, kemampuan memecahkan masalah.sedangkan menurut Shoimin "model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atau tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.[5]

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dilakukan penelitian komperatif atau membandingkan hasil belajar peserta didik pada kelas VA menerapkan model pembelajaran PBL dan kelas VB menerapkan model pembelajaran NHT, untuk melakukan penelitian yang berjudul "Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Model *Numbered Head Together* Pada Peserta Didik Kelas V SD".

C. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah

1. Indentifikasi Masalah

a. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut : Hasil belajar tematik peserta didik masih rendah. Hal tersebut ditunjukan dari hasil Ulangan Harian peserta didik.
b. Pendidik masih menjadi acuan atau mendominasi pembelajaran.
c. Peserta didik masih pasif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran karena masih takut dan ragu dalam untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan yang diteliti, yakni:

---

[5] Maulana Arafa Lubis, Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), hlm. 71.

a. Perbandingan hasil belajar menggunakan model *Problem Based Learning* terhadap Peserta Didik kelas V Sekolah Dasar/MI
b. Perbandingan hasil belajar menggunakan model *Numbered Head Together* terhadap peserta didik kelas V Sekolah Dasar/MI
c. Perbandingan aktivitas peserta didik kelas V Sekolah Dasar/MI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Manakah yang lebih baik antara Model Pembelajaran PBL dan NHT Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas V Di MIN 10 Bandar Lampung ?
2. Apakah ada perbedaan hasil pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* Pada Peserta didik kelas V MIN 10 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan hasil belajar yang lebih baik melalui model *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* pada peserta didik kelas V Di MIN 10 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

   Menambah wawasan mengenai Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* pada peserta didik kelas V MIN 10 Bandar Lampung

b. Manfaat praktis

   1. Bagi peserta didik

      Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitasnya dalam proses pembelajaran

2. Bagi pendidik
   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan atau mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dalam proses pembelajaran
3. Bagi Peneliti
   Dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan di bangku kuliah dan dapat menambah pengalaman, wawasan, serta ilmu pengetahuan yang telah dimiliki peneliti.

G. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah penelitian dari :

1) Bhakti Prima Findiga Hermutaqien (2021), Pengaruh Strategi *Problem Based Learning* (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) siswa Sekolah Dasar. Tujuan dari penelitian ini ialah bertujuan untuk mengetahui pengaruh peningkatan strategi pembelajaran PBL terhadap hasil belajar PKN siswa kelas v di SDN sumber porong 3 Lawang. Hasil dari penelitian ini yaitu, model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas v di SDN Sumber Porong 3 Lawang.
2) Tri Puji Ati (2020), Efektivitas *Problem Based Learning-Problem Solving* terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika siswa kelas v. Tujuan penelitian ini ialah untuk menguji dan membuktikan apakah Problem Based Learning dan Problem Solving Efektif terhadap berpikir kritis siswa kelas v dalam pembelajaran matematika. Hasil dari penelitian ini yaitu, model pembelajaran Problem Based Learning terbukti lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran Problem Solving untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa kelas v dalam pembelajaran matematika.
3) Florentinus Susanto (2021), Meta Analisis pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas v SD. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh model pembelajaran NHT dalam meningkatkan hasil belajar matematika sd. Hasil dari

penelitian ini yaitu, model NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari sebelumnya 49,91% menjadi 64,24%.

4) Putu Tia Vivi Muliandari (2019), Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) terhadap hasil belajar matematika. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh hasil belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran tipe NHT di kelas V SD Gugus iv Sukadana kecamatan Sukadana. Hasil dari penelitian ini yaitu, penggunaan model NHT Berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus iv Sukadana kecamatan Sukadana.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan proposal ini sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan
   Pada Bab I berisikan ; Penegasan Judul, Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Masalah,Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Sistematika Penulisan.
2. BAB II Landasan Teori
   Pada Bab II berisikan Teori yang akan digunakan dan pengajuan hipotesis
3. BAB III Metode Penelitian
   Pada Bab III ini menjelaskan Tempat dan Waktu Penelitian, Metode dan Desain Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Validitas dan Reliabilitas Instrumen, Analisis Data.
4. BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan
   Terdiri dari (A) Deskripsi Data penelitian (1) Uji Coba Instrumen (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Tingkat Kesukaran, Uji Daya Pembeda) (2) Uji Prasyarat (Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis) (B) Pembahasan Hasil Penelitian Dan Analisis
5. BAB V Penutup
   Yang terdiri dari (A) Simpulan dan (B) Rekomendasi

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. BELAJAR

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan dan pengetahuan secara optimal. Masyarakat menganggap belajar yaitu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan secara formal yaitu didapatkan melalui bangku sekolah saja, sedangkan pengertian belajar secara umum merupakan proses perubahan kegiatan. Perubahan kegiatan tersebut maksudnya, ialah perubahan kegiatan yang mencangkup pengetahuan, kecakapan, dan tingkah laku. Perubahan kegiatan tersebut tidak hanya didapatkan di bangku sekolah saja melainkan bisa didapatkan di lingkungan sekitar.

Menurut ihsana "belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal".

Menurut susanto mendefinisikan belajar "sebagai suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru, sehingga memungkinkan seseorang mengalami perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak".

Menurut definisi dari beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dengan keadaan sadar untuk memperoleh pengetahuan baru sehingga mengalami perubahan perilaku yang baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar ialah suatu kondisi perubahan dari individu setelah melaksanakan proses belajar. Diharapkan melalui belajar terdapat peningkatan bukan hanya aspek pengetahuan,tetapi juga aspek lainnya.[6] Selain itu tujuan belajar juga didefinisikan oleh para ahli yaitu ;

---

[6] Feida Noorlaila, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan* (Tasikmalaya: Anggota IKAPI no. 352, 2020), hal. 16

1. Menurut Sardiman, Tujuan Belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai.
2. Menurut Oemor Hamali, Tujuan Belajar adalah perangkat hasil yang hendak dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar.
3. Menurut Slameto, Tujuan Belajar suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Definisi dari 3 para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Tujuan belajar adalah hasil yang yang dicapai seseorang yang diharapkan memperoleh perubahan berupa pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.

3. Prinsip Belajar

Setelah memahami pengertian dari belajar, berikut adalah prinsip-prinsip dari belajar yaitu:

1. Perhatian dan Motivasi yang akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan.
2. Keaktifan beberapa keinginan fisik dan kegiatan psikis peserta didik
3. Adanya keterlibatan langsung dalam proses belajar.
4. Pengulangan yang dapat memperbesar peluang timbulnya respon benar.
5. Tantangan dalam situasi belajar yang peserta didik hadapi untuk suatu tujuan yang ingin dicapai.
6. Balikan dan penguatan yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.
7. Perbedaan individu dalam artian setiap peserta didik memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. [7]

[7] Munirah, *Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran (perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, dan perbedaan individu),* Auladuna : JURNAL Pendidikan Dasar Islam, Vol.5. No. 1, Juni 2018, hal. 116.

4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi belajar

Menurut Muhibbin Syah bahwa faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik terdapat 3 faktor yakni[8] :

1. Faktor Internal

   Yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari;

   1) Faktor Fisiologis (jasmani), kondisi jasmani tingkat kebugaran atau kondisi fisik peserta didik. Seperti indera pendengaran dan indera penglihatan sangat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pembelajaran.
   2) Faktor Psikologi, salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas pencapaian belajar siswa.

2. Faktor Eksternal

   Yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang terdiri dari 2 macam yaitu:

   1) Lingkungan sosial,

      Lingkungan sosial terdapat ; (1) lingkungan sosial sekolah yang meliputi; para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas, (2) lingkungan sosial masyarakat; orang tua, keluarga, tetangga dan teman sepermainan disekitar rumah.
   2) Lingkungan Non Sosial,

      Lingkungan Non Sosial meliputi; sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya dan alat-alat belajar yang digunakan.
   3) Faktor Pendekatan Belajar

      Yaitu suatu usaha belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

---

[8] Yenny Suzana, Imam Jayanto, Teori Belajar dan Pembelajaran (Malang: Literansi Nusantara, 2021), hal. 13

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah gabungan dari dua kata yaitu aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar ialah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan mengajar adalah kegiatan dilakukan oleh guru. Jadi, pembelajaran dapat dikatakan sebagai singkatan atau penyederhanaan kata dari belajar dan mengajar (BM) yang pada saat ini sering kita ucapkan atau dengar kata singkatan KMB (Kegiatan Belajar Mengajar.

Menurut undang-undang Negara Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal I bab pertama, pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar[9.] Beberapa para ahli berpendapat tentang pengertian pembelajaran yaitu :

1) Chalil berpendapat "pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar".
2) Sudjana berpendapat "Pembelajaran merupakan usaha sistematik dan sengaja untuk menciptakan aktivitas interaksi yang edukatif antara pendidik (guru) dan peserta didik.
3) Knowles berpendapat "Pembelajaran yakni adalah cara pengkoordinasian peserta didik dalam menggapai tujuan dari pendidikan.

Dari ketiga pendapat para ahli tentang pengertian pembelajaran dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran merupakan kegiatan peserta didik yang dimana kegiatan tersebut terdapat interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah hasil belajar yang diharapkan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Tujuan pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dan juga dijadikan pesoman seorang guru untuk proses pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran. tujuan pembelajaran dirancang atau dibuat menyesuaikan sarana prasarana di sekolah, alokasi waktu,dan

---

[9] Ibid ., hal. 19

karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Tujuan pembelajaran juga harus selaras dengan kurikulum yang berlaku sekarang yaitu kurikulum 2013 yang dimana kurikulum 2013 tujuan pembelajaran mengacu pada kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013 dikembangkan dengan memperhatikan audience (peserta didik) sebagai subjek belajar, behavior yaitu pencapaian yang diinginkan, condition yaitu usaha belajar yang dapat membantu peserta didik atau kondisi untuk mencapai perilaku pembelajaran pada kompetensi dasar[10].

Menurut H. Daryanto, Tujuan Pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan,dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Menurut B. Suryosubroto menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil.

Tujuan Pembelajaran tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan komponen penting dalam kurikulum sehingga tujuan pembelajaran harus berdasarkan kompetensi dasar,standar kompetensi dan indikator yang telah ditentukan. Sehingga perumusan tujuan pembelajaran memiliki beberapa syarat yaitu:

1) Spesifik, artinya tidak mengandung penafsiran (tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam).
2) Operasional, artinya mengandung satu perilaku yang dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan hal penting yang harus disusun secara terperinci dan harus sesuai dengan kompetensi dasar, standar kompetensi serta indikator yang telah ditentukan. Perumusan Tujuan

---

[10] Pramudita Budiastuti, Suryono Soenarto, Muchlas, Hanafi Wahyu Ramndani, *Analisis Tujuan Pembelajaran dengan Kompetensi Dasar Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di Sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal Edukasi Elektro Vol. 05 No.1, May 2021, hal. 40.

pembelajaran harus memenuhi dua syarat yaitu spesifik dan operasional sehingga tujuan pembelajaran dapat dijadikan patokan atau tolak ukur dalam keberhasilan pembelajaran.

C. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bentuk nyata yang diperoleh peserta didik dalam keberhasilan mengikuti proses pembelajaran yang mana hasil tersebut berbentuk angka. Hasil belajar diperoleh dari kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menerima semua pembelajaran atau materi yang telah diberikan. Hasil belajar tidak hanya dilihat dari kemampuan kognitif (pengetahuan) saja melainkan ada faktor tingkah laku yang dapat dinilai dalam proses pembelajaran.[11]

Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menghasilkan kemampuan dapat menjadi hasil utama dari pengajaran atau produk sampingan dari pendamping. Kemampuan hasil belajar yang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran merupakan hasil utama dari pengajaran. Sedangkan hasil yang menyertainya ialah hasil belajar yang telah dicapai tetapi tidak direncanakan untuk dicapai. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al- Qur'an surat Al-Anfaal ayat 53, yang berbunyi :

ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا
بِأَنفُسِهِمْ ۙ وَأَنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : "yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui"

Menurut Mansyur, "hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencangkup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik ". Menurut Achdiyat & Utomo, "Hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan

---

[11] Fransiska Faberta Kencana Sari, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD Pada Pembelajaran Tematik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Role Playing*, Jurnal Universitas Kristen Satya Wacana Vol. 34 No. 1 Juni 2018, hal. 67

siswa yang ditentukan dalam bentuk angka setelah menjalani proses pembelajaran. Menurut Karwono, "Hasil belajar mencangkup kemampuan Kognitif, afektif, dan Psikomotorik".[12]

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian peserta didik dalam bentuk angkat terhadap perubahan tingkah laku dan kemampuan peserta didik berdasarkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik setelah menjalani proses pembelajaran.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran dalam proses tersebut terdapat faktor terpenting untuk mencapai tujua pembelajaran yaitu berupa media pembalajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. media pelajaran merupakan alat untuk membantu pendidik dalam penyampaian materi pebelajaran sehingga peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Sehingga media pembel;ajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar peserta didilk merupakan salah satu keberhasilan dari suatu proses yang didalamnya terdapat faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan tingkat rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi juga oleh faktor faktor tersebut. Ruseffendi menmgelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut kedalam sepuluh faktor yaitu ; kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.

D. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Kata Model pembelajaran sudah tidak asing lagi di dunia pendidikan terutama para pendidik, model pembelajaran sangat diperlukan oleh para pendidik untuk mempermudah pendidik dalam

---

[12] Ai Muflihah, *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Index Card Match pada Pelajaran Matematika*, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 2 No. 1 Januari 2021.

mengajar dan membuat para peserta didik lebih semangat untuk belajar karena dengan pendidik menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif dan tidak membosankan sehingga materi yang disampaikan dapat cepat dipahami oleh peserta didik.

Beberapa para ahli berpendapat tentang pengertian model pembelajaran yaitu[13] :

1) Menurut Joyce dan Weil, Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membenagun kurikulum, untuk merancang bahan pembelajaran yang diperlukan, serta untuk memandu pengajaran didalam kelas atau pada situasi pembelajaran yang lain.
2) Menurut Supriyono, Model Pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, pengaturan materi, dan memberi petunjuk kepada guru didalam kelas.
3) Menurut Anrends, Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Dari ketiga pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran adalah suatu rangkaian pola yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum, pengaturan materi yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran baik sebelum dan sesudah pembelajaran.

b. Macam-macam Model Pembelajaran

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 yaitu:[14]

1) Model Pembelajaran *Discovery Learning* (DL),
   Discovery Learning merupakan cara untuk menemukan sesuatu yang bermakna dalam pembelajaran. sedangkan, model pembelajaran DL adalah model pembelajaran yang dimana peserta didik belajar untuk mandiri dalam penemuan di daerah

[13] Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hal. 17.

[14] Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), hal.67.

sekitar dengan melakukan pengamatan melalui bernalar logika ilmiah untuk dijadikan sumber belajar dengan melihat atau memegang secara langsung.[15]

2) Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL),
   Model pembelajaran IBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam menemukan jawaban masalah yang diberikan dengan berbasis penyelidikan. Model ini menuntut peserta didik berpikir tingkat tinggi sehingga model pembelajaran ini cocok digunakan di kelas tinggi.

3) Model Pembelajaran *Mind Mapping*
   Model pembelajaran Mind Mapping merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk berkreasi dan kreatif dalam menjelaskan materi pembelajaran berbentuk peta konsep. Model ini dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan ke kreatif an peserta didik dalam mencatat materi sesuai dengan imajinasi sehingga peserta didik senang setiap membaca ulang catatan mereka.

4) Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL),
   Model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang berbasis masalah dimana peserta didik harus berfikir kritis untuk menemukan jawaban dan mencari solusi berdasarkan materi yang dibahas dengan informasi yang relevan baik dunia nyata maupun dunia secara berkelompok. Model ini sangat cocok digunakan guru pada kelas tinggi karena model pembelajaran ini menjadikan peserta didik untuk berpikir kritis serta dan mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah.

5) Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT),
   Model pembelajaran NHT merupakan model pembelajaran yang mengembangkan interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam berdiskusi kelompok dan saling bertukar pendapat untuk menemukan jawaban yang tepat. model pembelajaran ini dilakukan dengan berkelompok dimana peserta didik harus bekerja sama dengan teman sekelompok dalam

[15] Ibid., Hal. 67

menemukan jawaban yang tepat sehingga model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan pada peserta didik kelas tinggi.

E. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menerapkan proses belajar dengan berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah. Maksudnya adalah model ini memusatkan peserta didik untuk lebih aktif dan berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan yang telah diberikan. Berikut pengertian model pembelajaran PBL menurut para ahli yaitu[16] :

1) Menurut Rusman, Model Pembelajaran PBL adalah pembelajaran dengan kemampuan berfikir secara optimal, sehingga siswa dapat mengasah dan mengembangkan kemampuan berfikir secara berkesinambungan.
2) Menurut Hosnan, Model Pembelajaran PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran pada suatu masalah autentik, sehingga dengan hal itu siswa dapat merangkai pengetahuannya sendiri, mengembangkan keterampilan yang lebih tinggi, membuat siswa lebih mandiri dan membuat siswa percaya diri.
3) Menurut Sani, Model Pembelajaran PBL adalah pembelajaran dimana proses penyampaian informasinya dapat melalui penyajian suatu masalah, pemberian pertanyaan dan melakukan penyelidikan.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan kemampuan berpikir optimal dimana penyajian materi pembelajaran berupa permasalahan yang harus dipecahkan dengan melakukan penyelidikan disekitarnya atau di kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat merangkai

[16] Elma Wijayanti, Endang Indarini, *Perbedaan Efektivitas Model Inquiry Learning dan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 6 no. 2, April 2020, hal. 3.

pengetahuannya sendiri dan dapat mengembangkan keterampilan yang lebih tinggi serta dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran PBL

Berikut adalah langkah-langkah menggunakan model pembelajaran PBL yaitu :

Menurut Warsono dan Hariyanto, langkah-langkah model pembelajaran PBL :

1) Memberikan orientasi masalah kepada siswa dengan menjelaskan tujuan pembelajaran serta bahan dan alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
2) Membantu mendefinisikan masalah dan mengorganisasikan siswa dalam belajar menyelesaikan masalah
3) Guru mendorong peserta didik untuk mencari informasi yang sesuai dan mencari penjelasan pemecahan masalahnya.
4) Mendukung siswa untuk mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
5) Guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap hasil penyelidikannya dan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Menurut Shoimin, langkah-langkah model pembelajaran PBL :

1) Menjelaskan tujuan pembelajaran meliputi penjelasan logistik yang dibutuhkan dan memotivasi siswa dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih
2) Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan permasalahan tersebut.
3) Mendorong siswa dalam mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk penjelasan masalah, pengumpulan data, hipotesis dan pemecahan masalah.
4) Membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan laporan hasil karya yang sesuai seperti laporan.
5) Guru membantu siswa untuk melakukan evaluasi terhadap penyelidikan mereka.

Menurut Ibrahim dan Nur, Langkah-langkah model pembelajaran PBL[17]:

1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah.
2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.
3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.
4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dari beberapa tahap atau langkah-langkah penerapan model pembelajaran PBL diatas menurut para ahli, peneliti akan menggunakan tahapan atau langkah-langkah dari Ibrahim dan nur. Karena tahapan atau langkah-langkah nya lebih sederhana dan juga lebih mudah untuk diterapkan secara langsung kepada peserta didik.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran PBL

Menurut Sanjaya ada beberapa kelebihan dan kekurangan model Pembelajaran PBL yaitu sebagai berikut ;[18]

1) Kelebihan model pembelajaran PBL sebagai berikut :
   a) Teknik model pembelajaran PBL lebih mudah untuk memahami pelajaran.
   b) PBL dapat ,meningkatkan kemampuan peserta didik dan memberikan kepuasan dalam menemukan pengetahuan baru.
   c) Pembelajaran peserta didik dapat lebih menarik
   d) PBL dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan baru untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
   e) PBl membantu peserta didik dalam bertanggung jawab dalam pembelajaran.
   f) Peserta didik diperlihatkan bagaimana setiap mata pelajaran perlu untuk berfikir dan dipahami.
   g) Lebih menyenangkan dan disukai peserta didik.
   h) PBL dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dengan perkembangan pengetahuan yang baru

---

[17] Maulana Arafa Lubis, Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), Hal. 72.

[18] Ibid., Hal. 73

i) Peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

2) Kekurangan model pembelajaran PBL sebagai berikut :
   a) Ada Kalanya peserta didik tidak memiliki kepercayaan dan minat dalam memecahkan permasalahan karena permasalahan yang akan dipecahkan begitu sulit baginya.
   b) PBL memerlukan banyak waktu persiapan untuk keberhasilan.
   c) Pemahaman yang mereka dapat yaitu berusaha memecahkan masalah yang dipelajari bukan yang ingin mereka pelajari.

F. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Ada beberapa pengertian model *Numbered Head Together* menurut para ahli yaitu **:**

1) Santiana mengungkapkan Bahwa "NHT merupakan model pembelajaran kooperatif menekankan struktur khusus untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dengan tujuan meningkatkan kemampuan akademik".[19]
2) Menurut Trianto,NHT merupakan penomoran berpikir bersama yang pembelajaran dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.
3) Menurut Fathurrohman, NHT adalah model pembelajaran yang mengutamakan atau mengedepankan kepada aktivitas peserta didik dalam mencari,mengolah, dan melaporkan informasi dari sumber-sumber dan dipresentasikan didepan kelas.

Dari pengertian model pembelajaran *Numbered Head Together* diatas menurut para ahli dapat disimpulkan peneliti bahwa pengertian Model Pembelajaran *Numbered Head Together* adalah model pembelajaran yang dapat disebut dengan penomoran berpikir dimana model pembelajaran ini dibuat atau dirancang untuk mempengaruhi

[19] Florentinus Susanto, *Meta Analisis Pengaruh Model pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajaran Matematika Siswa Kelas V SD,* Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vo;.2 No. 1, 2021, hal. 56

pola interaksi peserta didik yang mengedepankan aktivitas yaitu mencari, mengolah, dan melaporkan informasi setelah itu presentasikan di depan kelas.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Beberapa langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran NHT menurut Aris shoimin sebagai berikut[20]:

1) Peserta didik dibagi beberapa kelompok. Setiap peserta didik mendapatkan nomor dalam kelompok.
2) Masing-masing kelompok diberi tugas oleh guru untuk dikerjakan.
3) Masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan setiap anggota kelompok harus bisa mengerjakan nya dan mengetahui jawaban yang benar.
4) Setelah semua kelompok telah selesai berdiskusi dan telah menemukan jawaban yang benar guru akan memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka.
5) Setelah melaporkan atau mempresentasikan jawaban nya siswa yang lain dipersilahkan menyampaikan tanggapan nya terhadap jawaban yang telah disampaikan, kemudian setelah itu guru akan memanggil nomor yang lain
6) Kesimpulan.

Menurut Huda, Langkah=Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* :

1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai
2) Memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau awal.
3) Pendidik membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik, setiap anggota

[20] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017), hal. 108.

kelompok diberi nomor yang akan menjadi identitasnya ketika ditunjuk secara acak sebagai perwakilan yang menjawab.

4) Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok
5) Mengecek pemahaman peserta didik dengan memanggil salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu peserta didik yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.
6) Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan ulang pada akhir pembelajaran
7) Memberikan tes atau kuis pada peserta didik secara individual
8) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar indivisu dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Menurut Trianto, Langkah-Langkah penerapan model NHT :

1) Penomoran pendidik membagikan peserta didik jadi kelompok-kelompok kecil dan setiap anggota kelompok diberikan nomor 1 sampai 5
2) Mengajukan pertanyaan pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan dapat sangat khusus dan dalam bentuk kalimat tanya
3) Berfikir bersama peserta didik menggabungkan pendapat tentang jawaban pertanyaan tersebut dan memastikan setiap anggotanya mengetahui jawabannya
4) Menjawab pendidik memanggil satu nomor, lalu peserta didik yang memiliki nomor tersebut maju kedepan dan menjawab pertanyaannya.

Dari beberapa tahap atau langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*, peneliti menggunakan langkah-langkah menuru Aris Shoimin karena langkah-langkah penerapan model NHT lebih sederhana dan lebih mudah dipahami.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)[21]

1) Kelebihan Model Pembelajaran NHT sebagai berikut :
   a) Setiap peserta didik lebih siap.
   b) Diskusi dapat terlaksana dengan baik atau serius.
   c) Siswa yang pintar dapat mengajari teman nya yang kurang paham.
   d) Interaksi peserta didik lebih intens dalam menjawab soal.
   e) Tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.
2) Kekurangan Model Pembelajaran NHT sebagai berikut :
   a) Jumlah siswa yang terlalu banyak akan membutuhkan waktu yang cukup lama karena itu kurang cocok untuk diterapkan apabila siswa terlalu banyak.
   b) Karena waktu yang terbatas jadi tidak semua siswa dipanggil namanya oleh guru.

G. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik menurut kamus besar bahasa Indonesia "Tematik" ialah gabungan tema sedangkan "Tema" ialah pokok pikiran. Jadi pembelajaran tematik ialah gabungan beberapa tema yang dirangkum atau dipadukan beberapa mata pelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran yang terpadu atau gabungan beberapa mata pelajaran yang dirangkum dengan berbagai tema. Pembelajaran tematik terdapat pada jenjang taman kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD)/MI kelas rendah (1,2,3). Pembelajaran tematik terdapat beberapa mata pelajaran yaitu ; Bahasa Indonesia, PPKN, Matematika, IPA, IPS,dan Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Beberapa para ahli mengemukakan pendapatnya tentang definisi pembelajaran tematik yaitu :

---

[21] Ibid., Hal.109.

1) Menurut Trianto, Pembelajaran tematik adalah pelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu.
2) Menurut Suryosubroto, Pembelajaran tematik ialah satu usaha untuk mengintegrasi pengetahuan,keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran serta pemikiran kreatif dalam satu tema.
3) Menurut majid, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menghubungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna.

Dari definisi beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik tidak hanya menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang berbeda tapi pembelajaran tematik juga terdapat pembelajaran karakter atau nilai sikap yang dapat dinilai di dalam nya sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dan lebih baik untuk peserta didik. Pembelajarn tematik lebih terkonsep sehingga guru dan peserta didik tidak bingung karena beberapa mata pelajaran sudah dirangkum menjadi satu dengan berbagai tema, dalam pembelajaran tematik peserta didik dapat lebih aktif karena dalam pembelajaran tematik ada beberapa pelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk berkelompok dan menyelesaikan masalah yang terdapat, sehingga terjalin interaksi siswa satu sama lain.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terdapat beberapa tujuan salah satu tujuan pembelajaran tematik yang diungkapkan oleh BPSDMPK dan PMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa tujuan pembelajaran tematik yaitu:[22]

1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.

---

[22] Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 5.

3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
7) Guru dapat menghemat waktu
8) Nilai moral dan karakter peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai-nilai moral.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa karakter yaitu menurut Sukayati, pembelajaran tematik memiliki sejumlah karakteristik yaitu; (1).pembelajaran berpusat pada siswa, (2). Menekankan pada pemahaman dan makna pembelajaran, (3). Belajar diambil dari pengalaman, (4). Lebih memperlihatkan hasil daripada proses, (5). Muatan saling berkaitan.

Sementara menurut Tim Depag RI karakteristik pembelajaran tematik bukan hanya lima karakter saja melainkan ada tujuh karakter yaitu; (1). Siswa menjadi pusat perhatian, (2). Siswa mendapatkan pengalaman langsung, (3). Aspek tidak begitu jelas, (4). Konsep disajikan dengan berbagai aspek, (5). Bersifat fleksibel, (6). Hasil pembelajaran berdasarkan minat dan kebutuhan siswa, (7). Prinsip yang digunakan yaitu belajar sambil bermain.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu :

1) Siswa menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran.
2) Menekankan pada pemahaman dan makna dari pembelajaran.
3) Pembelajaran diambil dari pengalaman dan mendapatkan pengalaman secara langsung.

4) Lebih memperhatikan proses daripada hasil.
5) Sarat dan muatan berkaitan.
6) Pemisahan aspek tidak begitu jelas.
7) Konsep disajikan dengan berbagai aspek.
8) Bersifat fleksibel.
9) Hasil pembelajaran berdasarkan minat dan kebutuhan siswa.
10) Prinsip yang digunakan yaitu belajar sambil bermain.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan juga kelemahan yaitu [23]:

1) Kelebihan Pembelajaran Tematik

Kelebihan atau keunggulan pembelajaran tematik di ungkap oleh Rusman terdapat enam kelebihan yaitu :

a) Pengalaman dan kegiatan pembelajaran sangat relevan dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia sekolah dasar.
b) Kegiatan dalam pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
c) Pembelajaran lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga dapat bertahan lama
d) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.
e) Kegiatan belajar nya sesuai dengan permasalah yang ada atau sering ditemui di lingkungan sehingga bersifat pragmatis.
f) Mengembangkan sifat atau karakter siswa seperti; kerjasama, toleransi, komunikasi, dan aktif terhadap orang sekitarnya.

2) Kelemahan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan namun pembelajaran tematik juga memiliki kelemahan yaitu diantaranya :

a) Keterbatasan pengetahuan guru.
b) Keterbatasan kemampuan pengetahuan siswa.

[23] Ibid., Hal.13-14

c) Keterbatasan nya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.
d) Keterbatasan pada aspek kurikulum.
e) Keterbatasan pada aspek penilaian.

e. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran. [24]

Banyak alat yang biasa digunakan sekolah atau pendidik di sekolah. Salah satunya adalah taksonomi Bloom. Dalam taksonomi bloom ini terdapat 3 klasifikasi sasaran atau tujuan pendidikan yaitu ranah, kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Segala jenis mata pelajaran akan menggunakan 3 aspek yang ada pada taksonomi bloom ini.

Ranah kognitif ialah ranah yang berkaitan langsung dengan mental atau otak, seperti cara berfikir peserta didik, memahami, menghafal, menganalisa, maupun mengevaluasi. Pada ranah kogniti ini terdapat enam aspek di dalamnya, keenam aspek itu yaitu; pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. [25]

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap siswa. Sikap ini seperti sikap jujur, percaya diri, disiplin, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penilaian sikap. Pada ranah kognitif terdapat 6 aspek didalamnya, sedangkan pada ranah afektif hanya ada 5 aspek ; menerima, merespon, menghargai, mengorganisasikan, karakterisasi.

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang memiliki hubungan dengan keterampilan fungsi-fungsi sistem saraf serta otot. Ranah psikomotorik ini sama dengan ranah efektif, didalamnya terdapat 5 aspek yaitu ; menitu, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

---

[24] Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi aksara, 2019), hal. 1

[25] Ina Magdalena, Riana Okta Prabandani, Emilia Septa Rini, *Analisisi Taksonomi Bloom sebagai alat evaluasi pembelajaran di SDN Kosambi 06 Pagi*, jurnal pendidikan dan ilmu sosial , vol. 3, nomor 2, juli 2021, hal. 230.

Dengan demikian evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini peneliti menggunakan penilaian tes berupa soal pilihan ganda, dalam pembuatan soal peneliti menggunakan taksonomi bloom untuk menentukan ranah yang digunakan. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan ranah kognitif karena penelitian ini peneliti melihat hasil belajar dengan hasil dari peserta didik dalam mengerjakan soal pilihan ganda tersebut.

Pembuatan Soal pilihan ganda sesuai dengan taksonomi bloom ranah kognitif, dengan level atau tingkatan yang digunakan yaitu level 1 (Pengetahuan) dan level 2 (Pemahaman).

H. Kerangka Berpikir

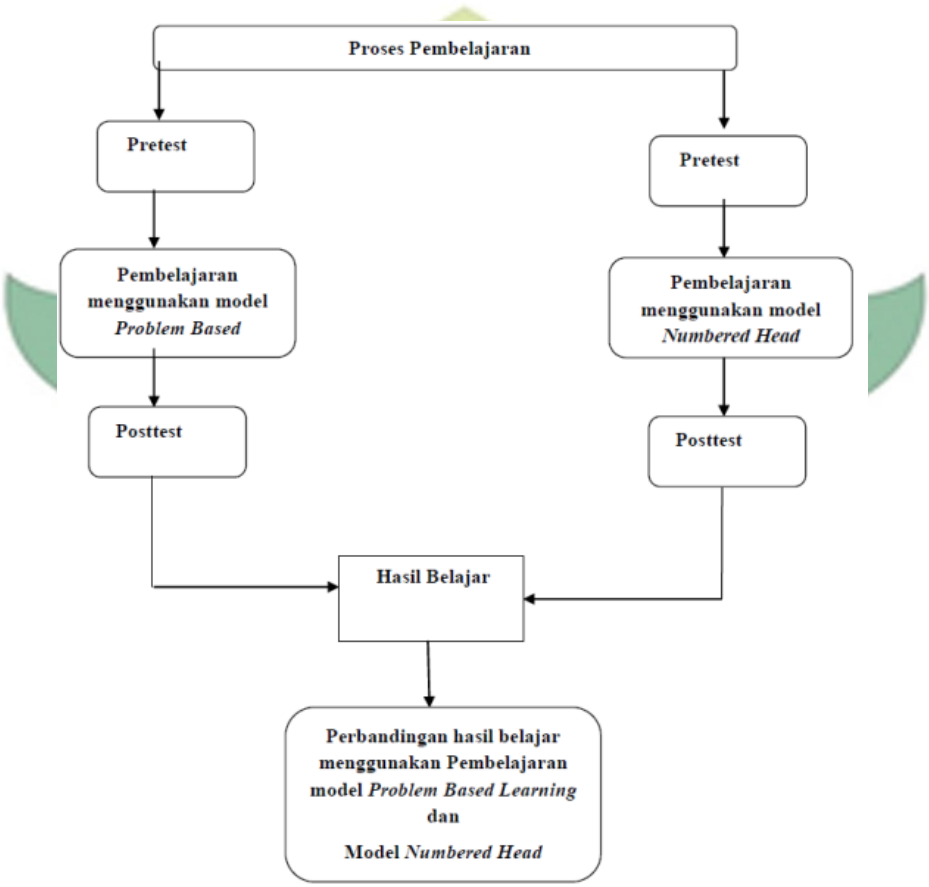

Gambar 1. Bagan Kerangka Penelitian.

Penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini dimulai dengan tes awal (*pretest*) untuk ranah kognitif, dan observasi awal untuk ranah afektif dan psikomotor pada kelas eksperimen penyampaian materi dan kompetensi yang ingin dicapai tentang materi yang ada, kemudian pada kelas eksperimen pendidik memberikan materi dengan model pembelajaran PBL dan model pembelajaran NHT. Setelah itu diberikan tes akhir *posttest* untuk ranah kognitif dan melakukan observasi akhir per pembelajaran untuk ranah afektif dan psikomotor pada kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran PBL dan model pembelajaran NHT untuk melihat hasil akhir.

Hasil belajar yang diperoleh setelah diberi perlakuan kemudian diuji hipotesis untuk melihat signifikansi perbedaan antara kelas yang menerapkan model pembelajaran PBL dan model pembelajaran NHT. Adapun bagan pelaksanaan peneliti dapat dilihat pada gambar 1 diatas.

I. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir. Menurut Sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat perbandingan lebih baik mana antara model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar peserta didik kelas v SD/MI.

Ho : Tidak Terdapat perbandingan hasil belajar yang lebih baik antara Model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Numbered Head Together* peserta didik kelas V SD/MI.

DAFTAR PUSTAKA

Ati, Tri Puji, Yohana Setiawan, "*Efektifitas Problem Based Learning Terhadap kemampuan Berfikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika siswa kelas V*", Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 04, No. 01, 2020.

Budiastuti, Pramudita , Suryono Soenarto, Muchlas, Hanafi Wahyu Ramndani, "Analisis Tujuan Pembelajaran dengan Kompetensi Dasar Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di Sekolah Menengah Kejuruan", Jurnal Edukasi Elektro Vol. 05, No.1, 2021.

Haidir, H. Salim, Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan,dan Jenis, Jakarta: Kencana, 2019.

Hardani, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Ifrianti, Syofnida, Konsep dan Pengembangan Kurikulum, Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019.

Isti'adah, Feida Noorlaila, Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan, Tasikmalaya: Anggota IKAPI, 2020.

Lubis, Maulana Arafa, Nashran Azizan, Pembelajaran Tematik SD/MI, Yogyakarta: Samudra Biru, 2021.

Malik, Adam, M. Minan Chusni, Pengantar Statistika Pendidikan teori dan Aplikasi, Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Muflihah, Ai, "Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Index Card Match pada Pelajaran Matematika", Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 2 No.1, 2021.

Munirah, "Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran (perhatian dan

motovasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, dan perbedaan individu)", Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 5, No. 1, 2018.

Nafi'ah, Siti Anisatun, Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.

Prastowo, Andi, Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu, Jakarta: Kencana, 2019.

Sari, Fransiska Faberta Kencana, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD Pada Pembelajaran Tematik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Role Playing", Jurnal Universitas Kristen Satya Wacana, Vol. 34, No. 1, 2018.

Shoimin, Aris, 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2018.

Sujana Atep, Paed Sopandi H.Wahyu, Model-Model Pembelajaran Inovatif Teori dan Implementasi, Depok: PT. RajaGrafindo Pers, 2020.

Susanto, Florentinus, "Meta Analisis Pengaruh Model pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajaran Matematika Siswa Kelas V SD. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 1, 2021.

Suzana, Yenny, Imam Jayanto, Teori Belajar dan Pembelajaran, Malang: Literansi Nusantara, 2021.

Wijayanti, Elma, Endang Indarini, "Perbedaan Efektivitas Model Inquiry Learning dn Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV", Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 6, no. 2, 2020.